

EDISI : Rabu, 30 Januari 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media: **WARTA BALI**Kategori: **BAHAN WAHA UMUM D**

Dewan Buleleng Konsultasikan BLUD

BULELENG - Kegiatan konsultasi tentang Badan Usaha Umum Daerah (BLUD) yang digelar pimpinan dan anggota DPRD Buleleng ke Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) di Jakarta, membuat sumringah wakil rakyat di Buleleng. Selain memberikan peluang Puskesmas dan RS Pratama menggunakan sistem BLUD, pengimplementasian Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No. 54 tahun 2017 tentang BLUD juga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat.

"Implementasi PP No. 54 tahun 2017 tentang

BLUD ke dalam Peraturan Daerah (Perda) kita harapkan dapat memberi kejelasan pengelolaan keuangan dan kemandirian Puskesmas maupun RS Pratama," tandas Wakil Ketua DPRD Buleleng Made Adi Purnawijaya. Selasa (29/1) usai membuat resume hasil konsultasi.

Dengan penerapan sistem BLUD pada Rumah Sakit Umum Daerah, Puskesmas Rawat Inap, terutama RS Pratama, kata Purnawijaya, pelayanan kesehatan diharapkan semakin profesional dan tidak selalu tergantung pada pemerintah daerah. "Kita berharap, dengan sistem BLUD RS Pratama dapat mengelola sumber

daya manusia (SDM) yang berkompetensi, keuangan secara mandiri, termasuk pemenuhan alat kesehatan yang berkualitas, sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan prima dan paripurna bagi warga masyarakat," tandasnya.

Ditambahkan, pengimplementasian BLUD ini juga diharapkan dapat mempercepat pemenuhan alat kesehatan dan sumber daya manusia memadai pada Puskesmas, dan RS Pratama. "Ya, untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat," pungkasnya. (kar,dha)



KONSULTASI BLUD: Pimpinan dan anggota DPRD Buleleng saat konsultasi BLUD di Kemendagri.

wb/karmaya

Nama Media: *WARTA BALE*

Kategori: *BENCANA ALAM*

Bencana Longsor Terus Menerjang

Tertimbun Longsor, Satu Keluarga Tewas

Bencana tanah longsor masih terus menerjang sejumlah kawasan di Bali. Baru saja bencana longsor yang menimpa rumah warga Dusun Jatituhu Desa Ban Karangasem memakan dua korban jiwa dan belasan luka-luka, giliran satu keluarga di Banjar Dinas Sangker Desa Mengening Kecamatan Kubutambahan, Buleleng tewas tertimbun tanah longsor.

BULELENG - Naas yang menimpa keluarga Ketut Budikaca (33) ini terjadi Selasa (29/1) pukul 06.30, setelah desa yang berada di daerah perbukitan tersebut diguyur hujan deras. Musibah tanah longsor yang menimpa keluarga Budikaca diketahui kali pertama oleh orangtuanya I Nyoman Dania, saat mendengar suara gemuruh dari arah rumah korban. Saat dilihat, rumah semi permanen milik korban sudah tertimbun tanah.

Menurut saksi, Nyoman Dania, suara gemuruh membuatnya bergegas keluar dari rumah. Begitu melihat rumah korban tertimbun tanah perbukitan yang longsor, Nyoman Dania spontan teriak dan minta tolong tetangga. Selain meminta tolong tetangga untuk melakukan evakuasi, Dania melaporkan musibah yang menimpa anaknya Budikaca beserta istri, Luh Sentiani (27) serta kedua cucunya, Putu Rikasih (9)

dan Kadek Utama (5) kepada aparat desa dan Babinkamtibmas setempat. "Bersama aparat dan warga, mereka berhasil dikeluarkan dari rumah, namun sudah meninggal dunia," ungkapnya.

Dikonfirmasi terpisah, Kapolsek Kubutambahan AKP Made Mustiada seizin Kapolres AKBP Suratno mengungkapkan, begitu mendapat laporan ada musibah tanah longsor, anggota Polsek Kubutambahan langsung diterjunkan ke lokasi. "Dengan mengerahkan AWC, personil Polsek Kubutambahan dibantu pasukan Dalmas Polres Buleleng dan warga masyarakat, berhasil mengeluarkan empat orang didalam rumah yang tertimbun longsor," jelas Mustiada seraya menyebutkan, empat korban berhasil dievakuasi dari rumah yang tertimbun longsor, namun sudah dalam kondisi meninggal dunia.

**BACA: Bencana Longsor...
di Hal 11**

Hal senada diungkapkan Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Buleleng Ida Bagus Suadnyana. Disebutkan, upaya penanganan bencana tanah longsor sudah dilakukan secara maksimal oleh TRC BPBD Buleleng bersama aparat TNI/Polri dan warga masyarakat. "Namun karena tebalnya timbunan tanah dan kesulitan medan, membuat upaya evakuasi terhadap korban mengalami kendala," terangnya.

Mantan Kepala Satpol PP Pemkab Buleleng ini berharap, warga masyarakat tetap waspada terhadap bencana dan melakukan upaya antisipatif sehingga terhindar dari bencana.

Kerahkan AWC

Musibah bencana alam berupa tanah longsor di Banjar Sangker Desa Mengening Kecamatan Kubutambahan mendapat perhatian khusus Polres Buleleng. Tidak hanya mengerahkan petugas Babinkamtibmas, personil Polsek Kubutambahan dan Dalmas, Polres Buleleng mengerahkan kendaraan taktis berupa Amored Water Canon (AWC) yang sering diterjunkan pada program AWC Sahabat Masyarakat.

"Pengerahan personil dan rantis AWC dilakukan untuk evakuasi korban bencana alam," tandas Wakapolres Buleleng Kumpul Ronny Riantoko saat memantau evakuasi dan menyerahkan bantuan kepada keluarga korban, Selasa (29/1).

Seizin Kapolres, perwira yang sedang mengikuti proses ujian Sespimmen Polri tersebut menandatangani, selain mengerahkan kekuatan personil dan rantis, dalam mewujudkan Tri Berata dan visi Polri yang Promoter, Polres Buleleng menyerahkan bantuan kepada keluarga korban bencana. "Sebagai pelindung, Polri harus berada didepan memberikan perlindungan kepada masyarakat termasuk bencana alam, dan sebagai pengayom, kami bersama rekan-rekan anggota mengumpulkan sumbangan spontan, untuk diberikan kepada keluarga korban bencana, sehingga beban yang mereka hadapi dapat lebih berkurang," tandas Ronny seraya mengimbau seluruh jajaran agar tetap waspada bencana. (kar, tra)

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Media:

Kategori: *Sosial*



EVAKUASI: Petugas dibantu masyarakat mengevakuasi korban tewas akibat bencana longsor di Desa Mengening Kecamatan Kubutambahan, Buleleng, Selasa (29/1).

a Media: *WARTA DALI*

Kategori: *RTH*

Jelang Deadline, Patung Bung Karno belum Tiba

BULELENG - 10 hari menjelang berakhirnya kesempatan penyelesaian pekerjaan atau 10-H Deadline pekerjaan Ruang Terbuka Hijau Taman Bung Karno (RTH-TBK) Tahap II Tahun 2018, pihak rekanan terus berupaya menyelesaikan pekerjaan. Sembari menunggu Patung Bung Karno yang ternyata belum juga tiba, Senin (28/1) sesuai hasil sidak PPK- Disperkimta dengan TP4D Kejari Singaraja, pihak rekanan berupaya merampungkan item pekerjaan yang lain.

"Belum datang patungnya, belum jadi," ujar Nyoman Suartika, salah seorang warga Kelurahan Beratan Kecamatan Buleleng, Selasa (29/1) dilokasi pembangunan RTH-TBK Tahap II senilai

Rp 5,479 Milyar tersebut. Suartika yang saban hari duduk menyaksikan proses pembangunan RTH-TBK berharap, pembangunan tempat bersejarah, pusat heritage Bung Karno, Putra Sang Fajar ini bisa rampung dan dinikmati warga Bumi Den Bukit. "Apa masalahnya, kok belum bisa selesai. Itu (penasangan granit dan relief, red) baru kemarin dikerjakan, kemarinnya tidak ada yang kerja, seperti patung Singa Ambara Raja di belakang itu juga belum jadi," tandas Suartika yang mengaku tetap setia menanti dan datang kelokasi meskipun dalam kondisi sakit. Jebolan SMA TP45 yang mengakuseangatkan dengan Bob Suardika, salah satu reporter radio Singaraja FM berharap, patung Bung Karno segera rampung. Seperti diwartakan, bu-

kannya melesat mencapai progres fisik dan kualitas bangunan yang membaik, upaya pengawalan dan penyelamatan pembangunan daerah di Bumi Den Bukit justru gagal dilakukan. Tidak hanya pelaksanaan proyek Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada kawasan rumah jabatan (rujab) Bupati Buleleng, pembangunan RTH Taman Bung Karno Tahap II justru meleset sehingga diprediksi bernasib sama (tidak tuntas, red). Bukan hanya meleset, bau tidak sedap juga mulai tercium dari proyek senilai Rp. 5,4 Milyar yang dikawal oleh Tim Pengawal dan Pengaman Pemerintah dan Pembangunan Daerah (TP4D) Kejaksaan Negeri Singaraja tersebut. (kar,ger)